STRATEGI PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJADI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun sebagai salah satu syarat menyeleesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Anik Dwi Cahyani

G 000 180 263

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA,DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2021/2022

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Anik Dwi Cahyani

G00018063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Drs.M. Darojat Ariyanto, M.Ag
NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA,DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2021/2022

OLEH:

ANIK DWI CAHYANI/G000180263

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 3 Agustus 2022

Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Drs. M. Darojat Ariyanto, M.Ag.**
   (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. **Dartim, M.Pd.**
   (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. **Dr. Muthoharun Jinan, M. Ag.**
   (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN.0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2022

Penulis

Anik Dwi Cahyani

G000180263

STRATEGI PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJADI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2021/2022

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikaji karena remaja merupakan salah satu bagian dari aset nasional dan merupakan tumpuan harapan untuk masa depan bangsa, negara serta agama. Pendidikan agama Islam mempunyai letak yang sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter remaja, karena apabila dilihat dari tujuan pendidikan agama Islam yang mempunyai kaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup dari setiap muslim. Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenalogis serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso, b. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso, c. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso yaitu membolos, merokok, berpacaran, merusak fasilitas sekolah, *bullying*, ugal-ugalan dan mengendarai sepeda motor tanpa SIM, 2. faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor dari dalam diri anak, faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah, 3. Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama, mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah, memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan, membentuk bimbingan keagamaan dan melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Guru Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru PAI

Abstract

Juvenile delinquency is a very important problem to continue to be studied because juveniles are a part of national assets and are the foundation of hope for the future of the nation, state and religion. Islamic religious education has a very strategic location in realizing the formation of adolescent character, because when viewed from the goals of Islamic religious education which has to do with moral development and life goals of every Muslim. The researcher used a field research method with a phenomenological approach and used observation, interview and documentation data collection techniques. The purpose of this research is

to describe: a. The forms of juvenile delinquency that occurred in SMP N 1 Ngargoyoso, b. Factors that cause juvenile delinquency that occurred in SMP N 1 Ngargoyoso, c. The strategy of Islamic religious education teachers in tackling juvenile delinquency in SMP N 1 Ngargoyoso. From the research that has been done, it can be concluded as follows: 1. the forms of delinquency that occurred in SMP N 1 Ngargoyoso, namely truancy, smoking, dating, destroying school facilities, bullying, recklessness and riding a motorcycle without a SIM, 2. factors the causes of juvenile delinquency are factors from within the child, family factors and school environmental factors, 3. PAI teacher strategies in tackling juvenile delinquency at SMP N 1 Ngargoyoso are by instilling religious values, activating religious activities at school, approaching students who problems, giving punishment to students who commit misbehavior, forming religious guidance and making visits to the homes of students with problems.

Keywords: Juvenile Delinquency, Islamic Religious Education Teacher, PAI Teacher Strategy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam membentuk generasi yang siap untuk mengganti generasi sebelumnya agar terbentuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk generasi yang mempunyai kepribadian muslim dan berakhlak mulia.

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini mulai muncul perubahan-perubahan baik dari fisik maupun psikis. Menurut Sarwanto masa remaja merupakan masa kesukaran bukan hanya untuk diri pribadinya tetapi kesukaran juga untuk orang tua serta lingkungannya yang masuk di dalamnya yaitu masyarat bahkan termasuk juga polisi. Hal ini dikarenakan pada masa remaja adalah masa transisi, maka dari itu masa remaja sering dikenal sebagai masa negativistik yang ketiga.[1]

Pendidikan agama Islam mempunyai letak yang sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter remaja, karena apabila dilihat dari tujuan pendidikan agama Islam yang mempunyai kaitan dengan pembinaan akhlak dan

[1]Sigit Hardiyanto, and Elfi Syahri Romadhona. "Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi 2*, no. 1 (2018), hlm. 23-32.

tujuan hidup dari setiap muslim. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berusaha untuk terus menyempurnakan iman, takwa serta akhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan[2]. Guru pendidikan agama Islam merupakan yang mempunyai tanggung jawab langsung terhadap penanaman norma hukum mengenai baik maupun buruknya dan tanggung jawab mengenai segala tindakan yang telah dilakukan baik di dunia maupun akhirat, selain itu guru pendidikan agama Islam juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak. Mengingat pentingnya remaja sebagai generasi penerus selanjutnya, maka dari itu diperlukannya bimbingan dari orang yang mampu untuk membimbing mereka menuju ke arah yang benar dan tidak terjerumus dalam kenakalan remaja yang terus terjadi dan semakin memprihatinkan serta guru pendidikan agama sangat berperan dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja, dari masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Penganggulangan Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngargoyoso.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1) Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso? 2)Apa saja faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso? 3) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pertama teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam, serta dapat dijadikan bahan bacaan

[2] Nur Ainiyah, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam ." *Jurnal Al-Ulum* vol.13, no. 1 (2013), hlm. 26.

maupun referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kedua secara praktis, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. bagi pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam , agar dapat menyikapi pentingnya membina dan mendidik akhlak remaja agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang. bagi penulis, sebagai sarana mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan agar dapat berfikir kritis.

Dalam penelitian ini penulis penggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam pengambilan data dilakukan di lapangan, dalam hal ini lapangan yang dimaksud yaitu masyarakat, organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga, lingkungan serta lembaga pemerintah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk interaksi lingkungan dengan suatu unit, dan mempelajari mengenai latar belakang keadaan sekarang.[3] Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Riduwan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mempunyai arah untuk memecahkan masalah dengan memberikan gambaran atau memamparkan hasil penlitian dengan apa adanya.[4] Lokasi penelitian ini yaitu SMP N 1 Ngargoyoso dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru penidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling dan siswa SMP N 1 Ngargoyoso.

2. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a. Observasi, menurut Sukmadinata observasi adalah cara pengumpulan data atau suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[5] b. Wawancara, menurut Nazir wawancara

---

[3] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 80.

[4] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 65.

[5] Hardani, dkk. *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 124.

adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara atau penanya dengan responden menggunakan panduan wawancara.[6] c. Dokumentasi mempunyai arti barang-barang tertulis, sedangkan metode dokumentasi sendiri mempunyai arti suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang telah ada. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.[7]

Metode analisis data yang digunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, penyajian data yaitu Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. dan verifikasi atau penarikan kesimpulan peneliti akan berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya, sehingga setelah penelitian akan menjadi jelas.[8]

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di SMP N 1 Ngargoyoso

Bentuk kenakalan yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso beraneka ragam ada yang masih terbilang biasa, namun ada juga yang sudah termasuk ke dalam pelanggaran. Bentuk kenakalan remaja biasa yaitu: membolos, bertengkar dengan teman, *bullying*, *b*aju seragam dikeluarkan, tidak memakai atribut sekolah dengan lengka, mencoret dinding , mematahkan sapu. Bentuk kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran yaitu mengendarai sepeda motor tanpa SIM dan ugal-ugalan di jalan

3.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMP N 1 Ngargoyoso

[6] *Ibid*, hlm. 138
[7] Hardani, hlm. 149.
[8] *Ibid.*

Kenakalan remaja yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso disebabkan beberapa faktor yaitu a) faktor dalam diri anak, Lemahnya pertahanan diri remaja dan kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja, sehingga mereka terbawa arus dalam pergaulan yang sudah masuk dalam kenakalan remaja. b) faktor keluarga, kurangnya kasih sayang dari orang tua, dimana orang tua bekerja di luar kota sehingga remaja kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian langsung dari orang tua. c) faktor lingkungan sekolah, guru yang kurang bisa memberikan contoh yang baik bagi siswanya, guru yang membiarkan jam pelajaran kosong .

3.3 Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP 1 Ngargoyoso

a. Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso yaitu Menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja. Penanaman nilai-nilai agama yaitu dengan membiasakan mendisiplinkan remaja untuk berbuat baik, berperilaku sopan serta berkata baik baik di rumah (diawasi orang tua) maupun di sekolah.
b. Mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, TPA sebelum pembelajaran dimulai dan pengajian rutin satu bulan sekali.
c. Melakukan pendekatan kepada siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan remaja. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui penyebab remaja melakukan tindakan yang sudah dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Upaya pendekatan juga bertujuan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi remaja.
d. Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan remaja yaitu dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekolah selain itu ada juga hukuman berupa menulis kembali surat dalam Al-Quran
e. Membentuk bimbingan keagamaan bagi siswa. Pusat bimbingan agama Islam yang ada di SMP N 1 Ngargoyoso yaitu kerohanian siswa (ROHIS) dengan tujuan pembentukannya untuk menambah serta memperdalam ilmu

agama terutama agama Islam bagi siswa dan siswi SMP N 1 Ngargoyoso, selain itu rohis ini juga membantu segala kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti pengajian rutin dan pembagian daging qurban pada saat hari raya Idul adha.

f. Melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah. Kunjungan ke rumah siswa ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa yang bermasalah, dalam hal ini guru PAI berkoordinasi dengan guru BK untuk menemui orang tua siswa dan siswa, hal ini dilakukan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi siswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk kenakalan yang terjadi di SMP N 1 Ngargoyoso beraneka ragam ada yang masih terbilang biasa, namun ada juga yang sudah termasuk ke dalam pelanggaran. Bentuk kenakalan remaja biasa yaitu: membolos, bertengkar dengan teman, *bullying*, *b*aju seragam dikeluarkan, tidak memakai atribut sekolah dengan lengka, mencoret dinding , mematahkan sapu. Bentuk kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran yaitu mengendarai sepeda motor tanpa SIM dan ugal-ugalan di jalan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso yaitu faktor dalam diri pribadi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 1 Ngargoyoso yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran PAI, mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah, memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan, membentuk bimbingan keagamaan bagi siswa yaitu ROHIS dan melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai masukan bagi lembaga sekolah, yaitu:

4.2.1 Guru Pendidikan Agama Islam lebih serius untuk menangani kenakalan yang ada di SMP N 1 Ngargoyoso agar kenakalan remaja tidak semakin meluas.

4.2.2 Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi yang lebih bervariasi agar lebih efektif untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi.

4.2.3 Bagi remaja untuk menjaga pergaulan dan selalu mendekatkan diri kepada Allah agar dapat terhindar dari perilaku yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. and Wibawa, N.H.H.P., 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam ". *Jurnal Al-Ulum*, *13*(1), hlm.25-38.

Suryabrata, Sumadi. 2018. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hardiyanto, S. and Romadhona, E.S., 2018. Remaja dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(1), hlm. 23-32.